

# Menguatkan Demokrasi Dari Akar Rumput: Peran Koperasi Mawar Kusuma Dalam Mendorong Partisipasi Warga Di Tingkat Lokal

Syahdina Diva Azahwa<sup>1</sup>, Bintang Aura Mayesa Putri<sup>2</sup>, Angelia Stephanie Vadia<sup>3</sup>, Ridwan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Juni, 2025

Revised Juni, 2025

Accepted Juni, 2025

Available online Juni, 2025

[2310413168@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310413168@mahasiswa.upnvj.ac.id)

[2310413183@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310413183@mahasiswa.upnvj.ac.id)

[2310413190@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310413190@mahasiswa.upnvj.ac.id)

[ridwan.fisip@upnvj.ac.id](mailto:ridwan.fisip@upnvj.ac.id)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma sebagai ruang alternatif dari praktik demokrasi di tingkat lokal dan menganalisis dampak adanya program dividen terkait dengan partisipatif warga di tingkat lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara terhadap pengurus dari Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma serta studi literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma rutin mengadakan musyawarah dalam bentuk Rapat Akhir Tahun (RAT) dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi partisipatif, terlihat dari keaktifan para anggotanya dalam pengambilan keputusan. Teori demokrasi partisipatoris digunakan dalam menganalisis peran koperasi sebagai ruang demokrasi alternatif. Hasil menunjukkan, Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma tidak hanya sebagai lembaga ekonomi yang mendukung kesejahteraan anggotanya tetapi juga berhasil menjadi ruang demokrasi alternatif di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** Koperasi Mawar Kusuma, Demokrasi, Partisipasi, Tingkat Lokal.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of Mawar Kusuma Savings and Loans Cooperative as an alternative space for democratic practices at the local level and to analyze the impact of the dividend program related to citizen participation at the local level. By using a qualitative approach and interview methods with the management of Mawar Kusuma Credit Cooperative and literature studies, this study shows that Mawar Kusuma Savings and Loans Cooperative routinely holds deliberations in the form of Year-End Meetings (RAT) and applies the principles of participatory democracy, as seen from the activeness of its members in decision making. The theory of participatory democracy is used in analyzing the role of cooperatives as an alternative democratic space. The results show that Mawar Kusuma Savings and Loans Cooperative is not only an economic institution that supports the welfare of its members but has also succeeded in becoming an alternative democratic space at the local level.*

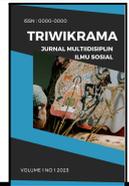
**Keywords:** Mawar Kusuma Cooperative, Democracy, Participation, Local Level

## 1. PENDAHULUAN

Demokrasi Indonesia tentunya telah mengalami perkembangan sejak awal kemerdekaan, hal ini dikarenakan demokrasi di Indonesia telah mengalami banyak perubahan serta tantangan. Meskipun telah mengalami banyak perkembangan, demokrasi di Indonesia masih perlu untuk terus diperkuat agar tidak mengalami kemunduran. Terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan untuk terus memperkuat demokrasi yaitu memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, penegakan hukum yang adil, penguatan lembaga demokrasi, kebebasan pers dan akses

\*Corresponding author

E-mail addresses: [2310413168@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310413168@mahasiswa.upnvj.ac.id)

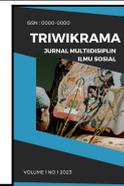


informasi serta partisipasi aktif dari warga negara Indonesia. Partisipasi aktif dari warga negara tentunya merupakan faktor penting dari sebuah negara demokrasi yang memiliki konsep pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat seperti Indonesia. Melalui partisipasi aktif dari masyarakat bisa menjadi suatu alat kontrol terhadap jalannya pemerintahan, pemerintah tidak akan semena - mena terhadap apa yang menjadi kebijakannya karena merasa diawasi secara langsung oleh rakyatnya. Kondisi ini bisa meningkatkan transparansi dan akuntabilitas para pejabat publik. Partisipasi masyarakat yang tinggi akan memberikan dampak besar bagi penguatan demokrasi, peningkatan kualitas pemerintahan dan kemajuan pembangunan yang bisa dicapai apabila semua pihak dimulai dari pemerintah hingga masyarakatnya bisa berperan aktif.

Akan tetapi, partisipasi aktif dari masyarakat bukan sesuatu yang bisa dengan mudah dilakukan. Pastinya terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang bisa membuat rendahnya tingkat partisipasi dari masyarakat dalam garis besar maupun dalam demokrasi lokal contohnya masyarakat yang apatis, dominasi dari elite lokal, kurangnya akses informasi dan lain - lain. Oleh karena itu selain peran lembaga resmi pemerintah, diperlukan juga peran dari lembaga non - pemerintah seperti LSM, Ormas, dan Koperasi dalam membangun kesadaran kolektif dan pemberdayaan masyarakat lokal. Koperasi tidak hanya bergerak dalam bidang Ekonomi yang memenuhi kebutuhan anggotanya dalam memenuhi kebutuhan, tetapi koperasi bisa menjadi suatu ruang sosial - politik untuk memperkuat proses demokrasi. Melalui prinsip kebersamaan, setiap anggota memiliki hak suara yang sama dan setara tanpa pandang jumlah modal yang diserahkan, hal ini tentunya menggambarkan nilai - nilai demokrasi yang mendasar seperti kesetaraan, partisipasi hingga musyawarah. Melalui kegiatan yang ada seperti rapat anggota, pemilihan pengurus, pengambilan keputusan secara bersama, koperasi bisa menjadi tempat yang konkret untuk menjadi sekolah demokrasi ditingkat lokal yang tidak hanya membentuk warga agar memiliki ekonomi yang mandiri tetapi juga menjadi warga yang sadar akan hak serta tanggung jawab di kehidupan berbangsa dan bernegara.

Koperasi Mawar Kusuma yang terletak di wilayah Bekasi, Provinsi Jawa Barat, koperasi ini merupakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* (CU) yang terbentuk karena keresahan wanita-wanita katolik dalam kesulitan untuk melakukan peminjaman uang yang menyebabkan mereka meminjam kepada rentenir, dari keresahan ini lah terbentuk Koperasi Kredit Mawar Kusuma pada bulan Februari pada tahun 1987. Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma memiliki tujuan untuk menjadi lembaga keuangan yang potensial dan untuk menumbuhkembangkan rasa memiliki, meningkatkan kerjasama, disiplin dan tanggung jawab, setia kawan serta membangun keluarga sejahtera bagi seluruh anggota. Tidak hanya itu, koperasi ini juga memiliki struktur organisasi yang melibatkan pengurus, pengawas, dan lainnya. Dengan menerapkan prinsip demokrasi, Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi tetapi juga sebagai ruang sosial - politik untuk belajar demokrasi. Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma termasuk ke dalam kategori koperasi nasional karena memiliki lebih dari 1000 anggota dibawah naungan Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit) Jakarta dan Indonesia serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian berjudul "Peran Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Bersama Melalui Gotong Royong dan Partisipasi Anggota Aktif" dalam jurnal *Intelek dan Cendekiawan Nusantara* (JICN) karya Ramdan Laudengu, et al (2024) menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota koperasi sangatlah penting dalam keberhasilan jalannya organisasi mereka, seperti pendapatan, pendidikan dan kondisi tempat tinggal. Jurnal ini juga menjelaskan jika koperasi yang berhasil merupakan koperasi yang dikelola secara partisipatif, transparan serta menempatkan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan. Meskipun begitu, penelitian ini belum menyentuh aspek demokratisasi atau bagaimana cara partisipasi di dalam koperasi dapat memperkuat nilai-nilai demokrasi partisipatoris di tingkat lokal. Selain itu, penelitian



yang dilakukan oleh Dar Kasih pada tahun 2022 dengan judul “Peran koperasi Unit Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanjung Bungong” yang menunjukkan hasil bahwa koperasi desa turut serta dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam, bantuan modal hingga pelatihan usaha. Penelitian ini juga bertujuan untuk bisa mengidentifikasi bentuk-bentuk dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi. Penelitian ini juga memiliki kekuatan pada sistematika evaluasi partisipasi tetapi tidak mengeksplorasi lebih jauh terkait dampak partisipasi pada praktik demokrasi di tingkat lokal atau tidak.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Hasan serta Ripho Delzy Perkasa pada tahun 2023 dengan judul “Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada KSP Surya Abadi Mandiri)” menjelaskan tentang peran koperasi dalam menyediakan akses modal, mencegah praktik riba dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui sistem simpan pinjam dan pembagian SHU. Dengan menggunakan studi literatur sebagai pendekatan utama, hasil penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan koperasi tentunya dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi lokal yang efektif. Akan tetapi, pendekatannya yang bisa dikatakan terbatas pada sumber sekunder membuatnya lemah dari sisi validitas di lapangan dan tidak ada eksplorasi terkait transformasi sosial-politik ataupun potensi koperasi sebagai arena deliberasi publik. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdan Laudengi, dkk serta penelitian yang dilakukan oleh Dar Kasih telah menunjukkan bagaimana koperasi dapat meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, keduanya belum mengeksplor secara mendalam mengenai peran koperasi sebagai ruang publik mikro, dimana masyarakat bisa berlatih demokrasi melalui musyawarah, pengambilan keputusan bersama dan pengawasan kolektif. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Hasan memberikan gambaran mengenai insentif ekonomi melalui SHU tetapi belum menguji secara langsung apakah insentif tersebut benar-benar mendorong partisipasi politik atau hanya bersifat transaksional semata.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditemukan gap penelitian mengenai bagaimana koperasi berperan sebagai arena demokrasi dari bawah (*bottom-up-democracy*). Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil posisi untuk mengisi celah tersebut dengan mengangkat Koperasi Kredit Mawar Kusuma sebagai studi kasus. Penelitian ini menelaah peran Koperasi Kredit Mawar Kusuma dalam menyediakan ruang deliberasi, memperkuat kepercayaan sosial dan mendorong partisipasi aktif warga tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam kehidupan publik dan politik serta dalam pengambilan keputusan secara kolektif. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi sistem insentif seperti Dividen mampu mendorong keterlibatan yang lebih luas dari warga, termasuk yang belum menjadi anggota koperasi sehingga koperasi berfungsi sebagai jembatan antara praktik ekonomi dan juga demokrasi lokal.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

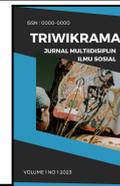
### **Teori Demokrasi Partisipatoris (*Participatory Democracy Theory*)**

Teori Demokrasi Partisipatoris dikembangkan oleh Carole Pateman dalam bukunya yang berjudul *Participation and Democratic Theory* (1970). Dalam teori ini, Pateman mengkritik pandangan demokrasi liberal klasik yang cenderung terlalu fokus pada representasi formal lewat institusi negara tanpa memberikan perhatian cukup pada pentingnya proses pendidikan politik melalui partisipasi langsung. Menurut Pateman, demokrasi tidak seharusnya hanya hadir dalam bentuk lembaga, seperti pemilu atau parlemen, melainkan harus dibangun dalam kehidupan sehari-hari melalui keterlibatan aktif warga negara di berbagai ruang sosial (Pateman, 1970). Pateman menekankan bahwa partisipasi tidak hanya sebatas keterlibatan dalam pemilu, tetapi juga merupakan proses edukatif yang

---

\*Corresponding author

E-mail addresses: [2310413168@mahasiswa.upnvi.ac.id](mailto:2310413168@mahasiswa.upnvi.ac.id)



membentuk sikap politik, rasa percaya diri, dan kesadaran kolektif warga. Melalui partisipasi, individu dilatih untuk memiliki keterampilan demokratis dan mempererat hubungan mereka dengan berbagai lembaga sosial di sekitarnya. Karena itu, partisipasi memiliki dampak yang bersifat transformasional terhadap masyarakat, serta mampu menciptakan budaya politik yang lebih inklusif dan setara (Pateman, 1970). Dalam konteks penelitian berjudul “Menguatkan Demokrasi dari Akar Rumput: Peran Koperasi Mawar Kusuma dalam Mendorong Partisipasi Warga di Tingkat Lokal”, teori Pateman sangat relevan untuk digunakan dalam menganalisis peran koperasi sebagai ruang demokrasi alternatif. Koperasi, khususnya koperasi kredit seperti Mawar Kusuma, melibatkan anggotanya dalam proses pengambilan keputusan secara kolektif, misalnya dalam menentukan kebijakan pembagian hasil (*dividen*), evaluasi program, hingga perencanaan keuangan. Proses ini mencerminkan bentuk partisipasi langsung yang dimaksud oleh Pateman.

### 3. METODE

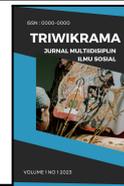
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran dari koperasi Mawar Kusuma dalam mendorong partisipasi warga di tingkat lokal sebagai bentuk penguatan demokrasi dari akar rumput. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari pengalaman para pelaku dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara kontekstual (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan melalui wawancara *online* yang berdasarkan pertimbangan bahwa koperasi ini memiliki rekam jejak pemberdayaan masyarakat serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi warga sekitar. Wawancara dilaksanakan bersama pengurus koperasi, yaitu ibu Veronica (Ketua Umum), ibu Melinda (Sekretaris), dan ibu Riny (Bendahara), serta anggota aktif yang secara langsung terlibat atau berdampak oleh aktivitas koperasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan informan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Informan yang dipilih adalah mereka yang memahami struktur kelembagaan koperasi, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan aktif dalam kegiatan seperti rapat anggota, pelatihan dasar koperasi, atau program koperasi lainnya.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis peran koperasi dalam memfasilitasi partisipasi warga sebagai bentuk praktik demokrasi akar rumput. Penelitian diarahkan untuk melihat sejauh mana mekanisme koperasi mendorong keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, hingga pelaksanaan kegiatan sosial-ekonomi di tingkat lokal. Fokus lainnya juga mencakup bagaimana koperasi mampu menjadi ruang deliberatif warga dalam membangun solidaritas dan tanggung jawab di lingkungannya. Dalam konteks penelitian kualitatif yang dibahas, istilah populasi dimaknai sebagai “situasi sosial” yang menjadi sumber data, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2019). Situasi sosial ini mencakup tempat penelitian (*online*), aktor (pengurus dan anggota), serta aktivitas (kegiatan koperasi yang mendorong partisipasi) yang saling berinteraksi dan membentuk realitas sosial yang diteliti

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Peran Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma sebagai Ruang Alternatif Praktik Demokrasi di Tingkat Lokal**

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mawar Kusuma merupakan contoh nyata bagaimana lembaga ekonomi berbasis komunitas dapat bertransformasi menjadi arena demokrasi lokal yang hidup dan partisipatif. Demokrasi di dalam koperasi ini tidak berhenti pada slogan, tetapi diwujudkan secara konkret dalam proses pengambilan keputusan yang terbuka, deliberatif, dan kolektif. Forum utama tempat prinsip-prinsip tersebut dijalankan adalah Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang menjadi



wadah tertinggi pengambilan keputusan dalam koperasi. Dalam wawancara dengan Ketua Umum Veronika Estaiun (2025), ditekankan bahwa proses dalam RAT tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif dan berbasis musyawarah. Seluruh anggota memiliki kedudukan yang setara sebagai pemilik sekaligus penentu arah kebijakan koperasi.

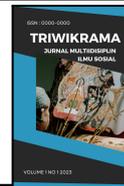
Rangkaian mekanisme dalam RAT dimulai dari penyusunan rencana kerja dan kebijakan koperasi oleh pengurus dan pengawas. Dokumen tersebut kemudian dipresentasikan dalam forum RAT untuk dikritisi dan dibahas oleh seluruh anggota. Dalam praktiknya, RAT bukan hanya ajang pengesahan formal, melainkan menjadi ruang evaluasi, kritik, dan diskusi aktif antaranggota. Dalam praktiknya, RAT bukan hanya ajang pengesahan formal, melainkan menjadi ruang evaluasi, kritik, dan diskusi aktif antaranggota. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Umum KSP Mawar Kusuma, Veronika Estaiun (2025), dikatakan bahwa muncul usulan kenaikan iuran wajib dari Rp30.000 menjadi Rp50.000, di mana hal ini menimbulkan keberatan di sejumlah anggota. Alih-alih memaksakan satu kebijakan, koperasi justru membuka ruang deliberasi hingga tercapai kesepakatan penerapan dua skema iuran. Praktik ini mencerminkan semangat kompromi dan rasionalitas kolektif yang sejalan dengan prinsip *deliberative democracy* dari Habermas (1996), yaitu pentingnya ruang diskursif tanpa dominasi untuk mencapai keputusan yang sah dan dapat diterima bersama.

Selain RAT, pengambilan keputusan juga berlangsung dalam ruang-ruang informal koperasi. Forum-forum seperti rapat kelompok, diskusi musyawarah sebelum pengajuan pinjaman, serta pertemuan rutin antaranggota memperkuat legitimasi kebijakan yang diambil. Dalam konteks ini, koperasi mendorong pengawasan sosial berbasis solidaritas melalui sistem “tanggung renteng”, di mana anggota saling mengingatkan satu sama lain bukan karena tekanan eksternal, tetapi karena kesadaran kolektif akan tanggung jawab bersama. Ini menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dibangun dari prosedur formal, tetapi juga melalui praktik keseharian yang memperkuat nilai kebersamaan dan partisipasi.

Proses pemilihan pengurus koperasi juga menjadi wujud demokrasi yang terstruktur dan terbuka. Pemilihan dilakukan setiap lima tahun sekali melalui forum RAT, di mana setiap kelompok anggota—yang disebut “kelompok bunga”—berhak mengajukan calon. Selanjutnya, calon-calon ini dipilih langsung oleh seluruh anggota koperasi secara terbuka. Proses ini mencerminkan pentingnya prinsip representasi dan kaderisasi kepemimpinan yang berbasis komunitas, sekaligus menjadi sarana regenerasi yang inklusif dan adil. Tidak ada dominasi kekuasaan oleh elit, dan seluruh anggota diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan arah organisasi.

Koperasi Mawar Kusuma merefleksikan praktik demokrasi partisipatif secara konkret di tingkat akar rumput, di mana keputusan tidak dimonopoli oleh elite pengurus, tetapi merupakan hasil perumusan bersama seluruh anggota. Partisipasi ini juga bersifat setara, tanpa diskriminasi terhadap latar belakang sosial, ekonomi, atau pendidikan. Sejalan dengan prinsip kesetaraan yang dikemukakan oleh Dahl (1989), dalam masyarakat demokratis, tidak ada individu atau kelompok yang lebih layak dari yang lain untuk menentukan keputusan yang mengikat semua pihak.

Dengan demikian, mekanisme pengambilan keputusan di KSP Mawar Kusuma tidak hanya menegaskan keberfungsian struktur organisasi koperasi, tetapi juga menjadikannya sebagai arena pendidikan politik dan demokrasi kewargaan. Koperasi ini menunjukkan bahwa prinsip musyawarah, partisipasi, dan kesetaraan dapat dioperasionalkan secara efektif dalam institusi ekonomi berbasis komunitas. Pengalaman KSP Mawar Kusuma memberikan pelajaran penting bahwa demokrasi tidak harus tumbuh di institusi formal pemerintahan; ia dapat berkembang melalui ruang-ruang sosial lokal yang dibangun atas dasar kepercayaan, solidaritas, dan akuntabilitas bersama. Namun, demokrasi partisipatif tidak akan berjalan tanpa didukung oleh prinsip lain yang tak kalah penting, yaitu transparansi.



Transparansi merupakan prinsip fundamental yang menopang tata kelola Koperasi Mawar Kusuma. Sebagai organisasi berbasis keanggotaan, keterbukaan informasi mengenai alokasi dana dan pengambilan kebijakan bukan hanya bentuk pertanggungjawaban moral, tetapi juga bagian dari struktur demokratis internal koperasi itu sendiri (Pateman, 2012). Di KSP Mawar Kusuma, transparansi ini diwujudkan secara sistemik dalam setiap aspek pengelolaan keuangan—terutama dalam mekanisme distribusi keuntungan (dividen), pengelolaan dana sosial, serta penyusunan dan pelaksanaan program koperasi.

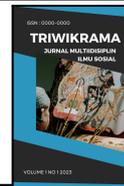
Salah satu praktik konkret yang mencerminkan prinsip ini adalah keterbukaan dalam pembagian dividen tahunan. Perhitungan dividen didasarkan pada dua komponen utama, yaitu jasa atas simpanan dan jasa atas pinjaman, yang dipublikasikan secara terbuka dalam dokumen Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan tersebut mencantumkan informasi rinci, seperti nomor anggota, jumlah simpanan dan pinjaman, serta besaran dividen yang diterima masing-masing anggota. Transparansi ini diperkuat dengan penggunaan sistem digital bernama Cuso, yang memungkinkan seluruh anggota untuk mengakses data keuangannya secara mandiri dan real-time, sekaligus meminimalisir potensi manipulasi atau sentralisasi informasi oleh pengurus (Wawancara Koperasi Mawar Kusuma, 2025).

Selain itu, transparansi juga diterapkan dalam pengelolaan dana sosial dan cadangan risiko. Dana sosial dialokasikan untuk kebutuhan kolektif seperti bantuan kesehatan, kematian, pendidikan, dan subsidi hari raya. Penggunaan dana ini tidak diputuskan sepihak, melainkan melalui forum RAT secara deliberatif. Setiap kebijakan baru yang menyangkut dana koperasi harus dibahas dan disepakati bersama oleh anggota, mencerminkan komitmen koperasi terhadap prinsip inklusivitas dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Prinsip transparansi di KSP Mawar Kusuma tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga politis, dalam arti bahwa seluruh keputusan finansial harus melalui persetujuan anggota. Seperti yang sudah dikatakan di awal mengenai usulan kenaikan iuran wajib, pengurus tidak serta-merta menetapkannya, melainkan mengakomodasi keberatan dari anggota dan menetapkan dua skema iuran berdasarkan konsensus. Proses ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan koperasi tidak elitis, tetapi deliberatif—berbasis komunikasi yang setara dan terbuka, sejalan dengan konsep “komunikasi yang tidak terdistorsi” dari Habermas (1996), di mana seluruh anggota memiliki akses yang sama terhadap informasi dan kesempatan untuk membentuk opini bersama.

Kondisi ini menciptakan hubungan timbal balik antara anggota dan pengurus, di mana kontrol terhadap alokasi dana tidak hanya berasal dari atas ke bawah, tetapi juga bersifat horizontal. Tidak ada pemusatan kekuasaan informasi, semua anggota memiliki hak untuk bertanya, menyanggah, dan mengusulkan dalam RAT. Dalam praktiknya, sistem pengawasan internal turut diperkuat oleh ketua kelompok yang melakukan verifikasi sosial-ekonomi terhadap anggotanya sebelum mengajukan pinjaman, serta membantu mengawasi proses pelunasan guna mencegah kredit macet. Pendekatan ini menggabungkan fungsi pengawasan dengan solidaritas sosial yang menjadi inti dari prinsip tanggung renteng.

Seluruh praktik ini menjadikan KSP Mawar Kusuma bukan hanya lembaga keuangan, tetapi juga arena pendidikan demokrasi lokal. Transparansi yang dijalankan secara konsisten membangun kepercayaan, memperkuat akuntabilitas, dan memperluas partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Seperti dicatat oleh Rossoneri (2014), koperasi dapat menjadi medium demokrasi mikro apabila prinsip keterbukaan dan akuntabilitas diterapkan dalam tata kelola keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh laporan Jakarta Bicara (2024), yang menyebutkan bahwa kesehatan keuangan KSP Mawar Kusuma—dengan aset mencapai hampir Rp 34 miliar pada akhir 2023—tidak lepas dari sistem pengelolaan yang transparan dan partisipatif.



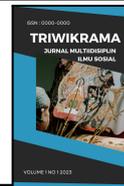
Tata kelola terbuka dan partisipatif ini menjadi pondasi utama dalam mewujudkan keadilan sosial sekaligus pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis komunitas. Namun lebih dari itu, praktik transparansi dan partisipasi di KSP Mawar Kusuma tidak hanya merefleksikan tata kelola organisasi yang sehat, tetapi juga memperlihatkan bagaimana koperasi dapat berfungsi sebagai arena pendidikan demokrasi yang efektif. Dalam buku *Democracy and Its Critics* yang ditulis oleh Robert A. Dahl (1989), menekankan bahwa demokrasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengambilan keputusan, melainkan juga sebagai arena pendidikan politik bagi warga negara. Melalui prinsip kuat tentang kesetaraan (*Strong Principle of Equality*), Dahl berpendapat bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk terlibat dalam keputusan kolektif yang memengaruhi hidup mereka. Dengan demikian, partisipasi aktif dalam proses demokrasi bukan sekadar hak formal, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran nilai-nilai kewargaan seperti tanggung jawab, kemandirian, serta keberanian menyuarakan kepentingan bersama (Dahl, 1989, hlm. 98–104)

Dalam konteks ini, koperasi—khususnya koperasi berbasis keanggotaan seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mawar Kusuma—berperan nyata sebagai *school of democracy*. Koperasi tidak hanya menjadi lembaga ekonomi kolektif, tetapi juga merupakan institusi sosial-politik yang memungkinkan anggotanya untuk mengalami, mempraktikkan, dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui forum deliberatif seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT), proses pemilihan pengurus, evaluasi program kerja, hingga pendidikan koperasi bagi anggota baru, koperasi menyediakan ruang partisipasi yang konkret dan setara bagi seluruh anggotanya.

Pelibatan aktif anggota KSP Mawar Kusuma dalam berbagai tahapan kelembagaan menunjukkan praktik demokrasi langsung sebagaimana digambarkan Dahl. Dalam wawancara dengan pengurus koperasi, dijelaskan bahwa setiap anggota—tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun profesi—memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, mengajukan usulan, dan mencalonkan diri sebagai pengurus, pengawas, maupun ketua kelompok. Proses kaderisasi dilakukan secara terbuka setiap lima tahun melalui mekanisme pemilihan langsung dalam RAT, yang mendorong keterlibatan nyata anggota dalam pengambilan keputusan bersama (Wawancara Koperasi Mawar Kusuma, 2025).

Koperasi ini juga mensyaratkan pendidikan dasar koperasi bagi anggota baru, yang bukan hanya membekali mereka dengan pemahaman administratif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai demokratis seperti kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab. Sejalan dengan gagasan Dahl (1989, hlm. 112–114), pendidikan semacam ini menjadi pondasi penting untuk membentuk warga negara yang sadar akan perannya dalam komunitas politik dan memiliki kapasitas untuk mempertahankan hak serta kepentingannya secara kolektif. Selain itu, struktur pengawasan internal yang dilakukan oleh ketua kelompok menunjukkan adanya mekanisme kontrol sosial horizontal yang bersandar pada partisipasi, bukan pada otoritas hirarkis. Hal ini memperkuat posisi koperasi sebagai ruang transformatif yang menjembatani kesadaran individu dengan tanggung jawab kolektif, serta memperluas ranah demokrasi dari ranah formal ke kehidupan komunitas yang nyata.

Pemikiran Dahl mengenai pentingnya pengalaman langsung dalam institusi demokratis kecil mendapat penguatan dari gagasan Jurgen Habermas (1996) tentang demokrasi deliberatif. Habermas menekankan pentingnya ruang publik di mana warga dapat saling bertukar argumen secara bebas dan setara. Dalam konteks ini, koperasi seperti Mawar Kusuma berfungsi sebagai miniatur ruang publik yang hidup, di mana anggota tidak hanya belajar mengelola aspek ekonomi bersama, tetapi juga terlibat dalam diskursus sosial dan moral secara deliberatif dan rasional. Dengan demikian, koperasi tidak sekadar menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga medium pendidikan politik yang efektif. Koperasi Mawar Kusuma telah membuktikan bahwa institusi akar rumput dapat menjalankan fungsi *school of democracy* secara konkret, melalui praktik partisipatif, deliberatif, dan akuntabel yang



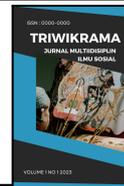
diterapkan dalam keseharian. Di tengah tantangan demokrasi prosedural yang kerap terasing dari realitas warga, koperasi ini memainkan peran strategis dalam membentuk karakter kewargaan yang sadar, kritis, dan aktif—yang pada gilirannya menjadi pondasi penting bagi keberlanjutan demokrasi di tingkat lokal maupun nasional.

## **Peran Program Dividen dalam Mendorong Partisipasi Aktif Warga Lokal di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Credit Union (CU) Mawar Kusuma**

Partisipasi aktif warga lokal dalam kegiatan koperasi merupakan salah satu bentuk dari keberhasilan koperasi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan. Dalam konteks KSP CU Mawar Kusuma, program dividen terbukti menjadi salah satu bentuk kegiatan yang strategis untuk meningkatkan keterlibatan anggota koperasi, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Program dividen yang diterapkan oleh KSP CU Mawar Kusuma dirancang untuk memberikan *return* atau pembagian hasil kepada anggota berdasarkan jumlah simpanan dan aktivitas pinjaman mereka atau berdasarkan saham dari anggota. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada BPH koperasi, diketahui bahwa sistem pembagian dividen tersebut dilakukan secara transparan dan berkala setiap akhir tahun buku, dengan menyertakan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses oleh seluruh anggota koperasi. Transparansi ini menciptakan kepercayaan yang dari anggota terhadap manajemen koperasi, sehingga mendorong peningkatan keikutsertaan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dividen yang dibagikan kepada anggota tidak hanya berperan sebagai imbal hasil atas investasi modal yang telah ditanamkan anggota, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi atas keaktifan anggota dalam mendukung operasional koperasi. Karena, semakin aktif seorang anggota dalam memanfaatkan layanan koperasi (menabung, meminjam, dan melunasi pinjaman), semakin besar pula peluang untuk mendapatkan dividen yang lebih besar. Mekanisme yang berlaku ini sejalan dengan prinsip koperasi: “Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sesuai besarnya jasa usaha masing-masing anggota” (UU No. 25 Tahun 1992), serta dapat menciptakan lingkaran positif, di mana partisipasi yang tinggi menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong partisipasi yang lebih aktif lagi.

Dari perspektif sosiologis, insentif ekonomi berupa dividen memberikan motivasi ekonomis langsung yang dapat dirasakan tiap-tiap anggotanya. Temuan ini sejalan dengan teori insentif dalam partisipasi kolektif (Olson, 1965), yang menyatakan bahwa individu akan terdorong untuk aktif dalam organisasi jika mereka memperoleh manfaat nyata dari keterlibatan tersebut. Dalam hal ini, anggota tidak hanya berperan sebagai pengguna layanan, tetapi juga sebagai pemilik lembaga, yang hak ekonominya dihargai secara langsung melalui pembagian laba koperasi. Program pembagian dividen di KSP CU Mawar Kusuma memiliki kekuatan utama yaitu akuntabilitas dan transparansi pengelolaannya. Setiap tahun, koperasi menyampaikan laporan keuangan dan pembagian dividen dalam RAT, lengkap dengan rumus pembagian dividen yang mudah dipahami. Penguatan partisipasi melalui RAT juga diatur melalui demokrasi, misalnya RAT XXXVII tahun buku 2023, dihadiri 65,74% dari total anggota yaitu 1.562 orang, yang menetapkan mekanisme distribusi SHU. Hal ini menjadi indikator partisipasi kolektif dan pengambilan keputusan secara demokratis, di mana prinsip demokratisnya (satu anggota–satu suara) mendorong anggota untuk hadir, bersuara, dan merasa memiliki, khususnya bila hasilnya berupa dividen yang proporsional (JakartaBicara, 2024).

Lebih lanjut, partisipasi aktif warga juga tercermin dari meningkatnya jumlah simpanan sukarela dan volume pinjaman, yang menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap stabilitas dan keberlanjutan koperasi. Menurut data internal KSP CU Mawar Kusuma, sejak diberlakukannya program dividen secara lebih sistematis pada tahun 2021, jumlah anggota aktif meningkat sebesar 23% dalam dua tahun, dan volume simpanan tumbuh sebesar 31%. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara sistem distribusi keuntungan dengan keterlibatan warga



lokal secara aktif dalam koperasi. Melalui kegiatan wawancara kepada anggota aktif KSP CU Mawar Kusuma menyatakan bahwa mereka merasa bahwa koperasi bukan hanya tempat meminjam uang, tetapi juga menjadi bagian kehidupan ekonomi yang menguntungkan bersama.

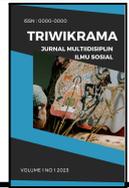
Dengan adanya program dividen sebagai simpanan cair di KSP CU Mawar Kusuma, anggota merasa lebih yakin bahwa koperasi benar-benar memberi manfaat langsung. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Aulia et al (2025) menyatakan ketika dividen terbagi secara adil, anggota terdorong untuk memperluas aktivitas simpan-pinjam, yang pada gilirannya meningkatkan SHU dan memperkuat modal koperasi. Dampak lokalnya mencakup peningkatan kemandirian anggota dalam mengakses modal usaha, mendukung likuiditas rumah tangga, dan menumbuhkan kesadaran kolektif untuk membangun ekonomi lokal yang lebih mandiri, selain itu juga berperan dalam memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*), hubungan sosial atau solidaritas antaranggota. Program lain yang dapat berdampak bagi anggota koperasi adalah program dana sosial dan asuransi, di mana ketika ada anggota yang sakit akan diberikan santunan.

KSP CU Mawar Kusuma memiliki keistimewaan di mana semua anggota aktifnya adalah perempuan, yaitu sebanyak 1.447 anggota. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan atau strategi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, karena umumnya bahwa perempuanlah yang memegang peran sentral atau kendali pengelolaan keuangan di dalam rumah dan keluarga. Namun demikian, ada pula tantangan dalam menjaga koperasi tetap demokratis dan partisipatif, di eksternal seperti persaingan antar koperasi, dan di internal seperti kendala dalam menghadapi anggota yang macet pembayarannya. Adanya tantangan tersebut, pengurus koperasi terus memastikan bahwa KSP CU Mawar Kusuma terus meningkatkan kapasitas manajemen agar mampu mempertahankan performa koperasi. Dalam konteks, anggota yang pembayarannya macet, koperasi menerapkan kebijakan membayar semampunya dengan syarat survei keadaan anggota dari pengurus koperasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis terlebih dahulu sebelum pengurus memberikan pinjaman, karena satu anggota kelompok macet dalam pembayaran bisa berdampak untuk anggota kelompok lainnya. Dengan adanya penguatan kapasitas manajerial dan mitigasi risiko pembiayaan menjadi prioritas penting untuk menjaga keberlanjutan koperasi dan memperkuat demokrasi ekonomi dari akar rumput.

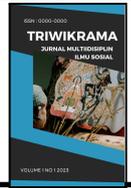
## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi yang mendukung kesejahteraan anggotanya, tetapi juga sebagai ruang demokrasi alternatif di tingkat lokal. Melalui mekanisme musyawarah dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), pemilihan pengurus secara terbuka, transparansi laporan keuangan dan pengelolaan dividen yang adil, koperasi ini berhasil mempraktekkan prinsip-prinsip dari demokrasi partisipatif. Partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan serta kontrol sosial berbasis solidaritas memperlihatkan bahwa koperasi dapat menjadi sekolah demokrasi (*school of democracy*) yang efektif. Program dividen juga terbukti menjadi insentif ekonomi yang mendorong keterlibatan anggota secara berkelanjutan. Dengan demikian, Koperasi Simpan Pinjam Mawar Kusuma berkontribusi secara nyata dalam memperkuat demokrasi dari akar rumput dengan memadukan fungsi ekonomi, sosial dan politik di dalam satu kelembagaan komunitas yang partisipatif, deliberatif dan transparan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA



- admin. (2024, March 9). *KSP CU Mawar Kusuma Sangat Sehat Dan Memiliki Kekayaan Hingga Akhir Tahun 2023 Mendekati Rp. 34 Miliar - Jakarta Bicara - MSM Group*. Jakarta Bicara - MSM Group. <https://www.jakartabicara.com/2024/03/09/ksp-cu-mawar-kusuma-sangat-sehat-dan-memiliki-kekayaan-hingga-akhir-tahun-2023-mendekati-rp-34-miliar/>
- anggita. (2025). PAPER KOPERASI SIMPAN PINJAM. Retrieved June 24, 2025, from Scribd website: <https://id.scribd.com/document/540585266/PAPER-KOPERASI-SIMPAN-PINJAM?>
- Arumsari, O. P. D., Ramadhani, A., Utami, R. A., Wibowo, I. J. F. S., & Siswanto, E. (2025). Implementasi Kebijakan Dividen Di Koperasi Karyawan Tjiwi Kimia: Perspektif Keadilan dan Partisipasi Anggota. *MASMAN Master Manajemen*, 3(2), 125-137.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dahl, R. A. (1990). Democracy and Its Critics. *Michigan Law Review*, 88(6), 1662. <https://doi.org/10.2307/1289333>
- Fuchs, C. (2013). *Social Media: A Critical Introduction*. SAGE.
- Habermas, J., & Rehg, W. (1996). *Between Facts and Norms Contributions to a Discourse Theory of Law and Democracy*. <https://teddykw2.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/07/jc3bcrngen-habermas-between-facts-and-norms.pdf>
- Hasan, L., & Perkasa, R. D. (2023). Peran koperasi simpan pinjam dalam memberdayakan ekonomi masyarakat: Studi pada KSP Surya Abadi Mandiri. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 319-326.
- Jakarta Berbicara. (2024). KSP CU Mawar Kusuma Sangat Sehat Dan Memiliki Kekayaan Hingga Akhir Tahun 2023 Mendekati Rp. 34 Miliar. Retrieved from: [https://www.jakartabicara.com/2024/03/09/ksp-cu-mawar-kusuma-sangat-sehat-dan-memiliki-kekayaan-hingga-akhir-tahun-2023-mendekati-rp-34-miliar/?utm\\_source](https://www.jakartabicara.com/2024/03/09/ksp-cu-mawar-kusuma-sangat-sehat-dan-memiliki-kekayaan-hingga-akhir-tahun-2023-mendekati-rp-34-miliar/?utm_source).
- Kasih, D. (2022). PERAN KOPERASI UNIT DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG BUNGONG KECAMATAN KAWAY XVI. *AT-TASYRI: JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 14(1), 55-63. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.916>
- Kaveri Modayil. (2019, April 28). *A Summary of Pateman's Views on Participatory Democracy*. Academia.edu. [https://www.academia.edu/38966291/A\\_Summary\\_of\\_Patemens\\_Views\\_on\\_Participatory\\_Democracy](https://www.academia.edu/38966291/A_Summary_of_Patemens_Views_on_Participatory_Democracy)
- Modayil, K. A. (2023). *A summary of Pateman's views on participatory democracy*. Tidak diterbitkan.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Oratmangun, D., & Rusadi, U. (2023). Media Sosial sebagai Demokrasi Partisipatif yang Potensial. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, Volume 3 Nomor 3 (2023)*, 491-495. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.2515>
- Pateman, C. (1971). Participation and Democratic Theory. *Political Science Quarterly*, 86(2), 297. <https://doi.org/10.2307/2148021>
- Pateman, C. (1970). *Participation and democratic theory*. Cambridge University Press.
- PERAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BERSAMA MELALUI GOTONG ROYONG DAN PARTISIPASI ANGGOTA AKTIF. (2024). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2792-2799. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/301>
- Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (p. 19). Simon & Schuster.
- Putri, R., & Irham, M. I. M. (2022). Peran Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Simpan Pinjam Studi Kasus Dinas Koperasi Kabupaten Langkat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 202-207.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi masyarakat menuju negara kesejahteraan: memahami pentingnya peran aktif masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374-388.
- Santoso, T., & Si, M. (n.d.). *Memahami Modal Sosial*. <https://core.ac.uk/download/pdf/356662298.pdf>
- Siti Marissah. (2014). Koperasi Kredit Mawar Kusuma. Retrieved from: [https://sitimarissahturangan.blogspot.com/2014/12/koperasi-kredit-mawar-kusuma-disini.html?utm\\_source](https://sitimarissahturangan.blogspot.com/2014/12/koperasi-kredit-mawar-kusuma-disini.html?utm_source).
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48-61.
- Ulfiyyati, A., Muhamad, R., & Akbari, I. S. (2023). Demokrasi: tinjauan terhadap konsep, tantangan, dan prospek masa depan. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 435-444.
- Unknown. (2017). *KSP CU MAWAR KUSUMA*. Blogspot.com. <https://charstarossoneri.blogspot.com/2014/10/blog-post.html>